

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pembentukan akhlak bagi santri di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati yaitu membentuk santri yang bertakwa, memiliki sopan santun dan santri mempunyai jiwa disiplin.
2. Metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati meliputi kebijakan dalam keteladanan, kebijakan dalam pembiasaan, kebijakan dalam kedisiplinan, serta mendidik atau menasehati.
3. Proses pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dilakukan dengan tiga tahapan yang pertama yaitu tahapan awal, pada tahap ini dimulai ketika proses awal pendaftaran para santri. Kedua yaitu proses inti dimana pada proses ini dilakukan dengan pembiasaan dan pembentukan kerohanian yang luhur pada diri santri melalui pendidikan. Ketiga yaitu tahapan akhir di mana para santri disini akan dibai'at agar senantiasa berlaku baik serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
4. Keberhasilan dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati tidak luput dari faktor pendukung, hambatan, dan solusi yaitu:
 - a. Faktor pendukung pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati yaitu adanya kiai, ustadz, dan pegurus pondok pesantren yang berakhlak baik sehingga dapat menjadikan panutan santri. Serta dukungan dari wali santri, dan masyarakat, dan adanya semangat kerja ustadz-ustadz dalam membentuk akhlak santri lebih baik.
 - b. Faktor penghambat pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati keterbatasan tempat, pengaruh lingkungan luar pondok, karena di pondok pesantren belum mempunyai sekolahan untuk santri.

- c. Solusi pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati yaitu memfokuskan menanamkan nilai Al-Qur'an dan kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren antara lain kitab *Al-Hikam*, *Taanqihul Al Qoul*, *Ta'lim Al-Muta'allim* dan bahasa Jawa dalam beretika berbicara.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, penulisis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan penanganan yang serius untuk menangani para santri yang nakal atau sering melanggar peraturan pondok pesantren. Oleh sebab itu, hendaknya pondok pesantren memiliki tenaga pembina pondok pesantren yang menangani khusus para santri tersebut.
2. Setelah mencermati kondisi pondok pesantren saat ini maka menurut penulis bahwa proses pembentukan akhlak perlu ditingkatkan lagi dan metodenya dikembangkan karena kekhawatiran dari semakin majunya zaman yang memungkinkan santri untuk bergaul menurut perkembangan zaman, tanpa memperdulikan ilmu kepesantreanannya.
3. Dalam menerapkan pembentukan akhlak, penulis berharap tidak hanya dilakukan ketika masih berada di pondok pesantren, namun harus diterapkan juga ketika nanti sudah terjun dimasyarakat agar terciptanya kehidupan dan lingkungan yang damai serta menjunjung tinggi keharmonisan antar sesama.